

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor pada bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023, dengan sesuai jadwal penelitian yang tertera pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Observasi Awal	■	■																								
2.	Pengajuan Izin			■																							
3.	Persiapan Penelitian					■	■	■	■																		
4.	Pengumpulan Data							■	■	■	■	■															
5.	Pengolahan Data											■	■														
6.	Analisis dan evaluasi													■	■												
7.	Penulisan Laporan															■	■	■	■								
8.	Seminar Hasil																			■	■	■	■				

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian survei. Penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi. Maksud penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan cara mengedarkan kuesioner. Dalam pelaksanaan survei ini, penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2019:15).

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Pengertian poluasi menurut Sugiyono (2019:126), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Jumlah pegawai berdasarkan informasi dari pihak kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor berjumlah 35 orang. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan angka 35 sebagai populasi penelitian.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang pegawai pada kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2019:194) menyatakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas penelitian data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang akan dibagikan kepada responden untuk dijawabnya. Pada lembaran kuesioner responden memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang obyektif dan tepat (Sugiyono, 2019:199).

### **1.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional berisikan indikator-indikator dari suatu variabel, yang memungkinkan peneliti data yang relevan untuk variabel tersebut. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara mengukur terhadap variabel yang dibangun atas dasar bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas motivasi, disiplin, lingkungan kerja dan budaya organisasi yang penulis definisikan sebagai berikut :

##### **1. Motivasi ( $X_1$ )**

Menurut Mc. Clelland dalam Busro (2018:62), mengemukakan bahwa produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh "virus mental" yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang yang mampu mencapai prestasinya secara maksimal, dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan akan berprestasi, yaitu dorongan untuk mengguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan bergulat untuk sukses;
- b. Kebutuhan akan kekuasaan, yaitu membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian; dan

- c. Kebutuhan akan afiliasi, yaitu hasrat untuk hubungan antarpribadi yang ramah dan karib.

2. Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2017:86), mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati peraturan serta norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya, dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Peraturan jam masuk, pulang, dan jam istirahat;
- b. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan;
- c. Peraturan cara- cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain;
- d. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai selama dalam organisasi.

3. Lingkungan Kerja ( $X_3$ )

Menurut Siagian dalam Wangi., *et. al* (2020:42), mengemukakan bahwa lingkungan kerja dapat diartikan tempat lingkungan pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari, dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Bangunan tempat kerja, bangunan kerja yang menarik untuk dipandang juga dibangun dengan pertimbangan keselamatan kerja, agar karyawan merasa nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaannya;
- b. Peralatan kerja yang memadai, sangat dibutuhkan oleh karyawan karena akan mendukung karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diembannya di dalam perusahaan;
- c. Fasilitas, sangat dibutuhkan oleh karyawan sebagai pendukung dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada di perusahaan;
- d. Hubungan rekan kerja setingkat, hubungan yang harmonis dan tanpa saling intrik diantara sesama mereka;
- e. Hubungan atasan dengan karyawan, harus dijaga dengan baik dan harus saling menghargai antara atasan dengan bawahan.
- f. Kerjasama antar karyawan, harus dijaga dengan baik karena akan mempengaruhi pekerjaan yang mereka lakukan. Jika kerjasama antara karyawan dapat terjalin

dengan baik, maka karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

#### 4. Budaya Organisasi ( $X_4$ )

Menurut Robbins dalam Sulaksono (2015:2), budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain, dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Inisiatif dan komitmen individu, diperlukan dalam menjalankan pekerjaan yang penuh tantangan saat ini dan tanggap dalam menentukan sikap dan berfikir;
- b. Dukungan manajemen, merupakan dorongan atau dukungan dari manajemen organisasi agar karyawan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik;
- c. Kepemimpinan, kepemimpinan sangat penting dalam tonggak dasar budaya organisasi yang akan ditularkan kepada seluruh karyawan;
- d. Hubungan kerja, pemimpin perlu menjaga kondusifitas organisasi dengan menjamin hubungan karyawan yang baik antara karyawan, karyawan dengan atasan, dan karyawan dengan bawahan.

#### 3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan variabel kinerja. Pengertian kinerja menurut Miner dalam Sutrisno (2018:122), kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya, dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu dan ketetapan dalam menjalankan tugas;
- b. Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dihasilkan;
- c. Waktu kerja, menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani individu pegawai tersebut;
- d. Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman sekerjanya.

Guna memahami lebih dalam tentang definisi variabel operasional, variabel bebas dan terikat, serta indikator dan pengukurannya, maka penulis dapat merangkum dengan cara tabel, dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi ( $X_1$ )	Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang yang mampu mencapai prestasinya secara maksimal, (Mc. Clelland dalam Busro, 2018:62)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan berprestasi;</li> <li>2. Kebutuhan kekuasaan;</li> <li>3. Kebutuhan afiliasi.</li> </ol>	Skala Likert
Disiplin Kerja ( $X_2$ )	Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati peraturan serta norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya, (Singodimedjo dalam Sutrisno, 2017:86).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan jam kerja;</li> <li>2. Peraturan berpakaian dan tingkah laku;</li> <li>3. Tanggung jawab;</li> <li>4. Taat peraturan lainnya di perusahaan.</li> </ol>	Skala Likert
Lingkungan Kerja ( $X_3$ )	Lingkungan kerja dapat diartikan tempat lingkungan pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari (Siagian dalam Wangi., et. al 2020:42).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangunan;</li> <li>2. Peralatan kerja;</li> <li>3. Fasilitas;</li> <li>4. Hubungan rekan kerja;</li> <li>5. Hubungan atasan dengan karyawan;</li> <li>6. Kerjasama antar karyawan.</li> </ol>	Skala Likert
Budaya Organisasi ( $X_4$ )	Budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota – anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain, (Robbins dalam Sulaksono ,2015:2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiatif dan komitmen individu;</li> <li>2. Dukungan manajemen;</li> <li>3. Kepemimpinan;</li> <li>4. Hubungan kerja.</li> </ol>	Skala Likert
Kinerja ( $Y$ )	Kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya (Miner dalam Sutrisno, 2018:122),	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas;</li> <li>2. Kuantitas;</li> <li>3. Waktu kerja;</li> <li>4. Kerja sama.</li> </ol>	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2023)

### 1.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi diantaranya mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, tujuannya untuk menjawab rumusan masalah maupun melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data menggunakan uji validalitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji

multikolinieritas dan uji heteroeditas. Kemudian masuk ke dalam uji regresi berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dengan cara kuesioner. Penelitiannya dengan menggunakan skala likert, dimana jawaban instrumen yang menggunakan skala likert dibuat menjadi 5 (lima) yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak setuju (Skor 2)
- e. Sangat tidak setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban atas pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir atas jawaban responden, apakah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

**Tabel 3.3. Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka penafsiran
- F = Frekuensi jawaban
- X = Skala nilai
- N = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel lain dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y (Grenner & Martelli dalam Duli, 2019:171). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (*dependent variable*)
- $\beta_0$  = Paramenter konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Paramenter penduga
- $X_1, X_2, X_3$  = Variabel bebas (*independent variable*)
- $E_i$  = Faktor pengganggu (*random error*)

Sumber : Duli (2019:171)

### 3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut (Ghozali, 2021:51). Dikatakan valid jika koefisien korelasi melebihi 0,3. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi item total
  - X = Skor item
  - Y = Skor total
  - N = Jumlah responden
- Sumber : Duli (2019:108)

### 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Gozali, 2020 :45). Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpa* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa* > 0,60. Semakin nilai *alpanya* mendekati 1, maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya (Duli, 2019:106). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_n$	=	Realibilitas instrument
$K$	=	Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	=	Jumlah varian butir
$\sigma_1^2$	=	Varian total

#### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Lewat Square (OLS)*. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan tiga uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel (bebas dan terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal (menceng kekiri atau menceng kekanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik (Gozali, 2020:28). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-Smirnov Test*.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Gozali, 2020:137-138). Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (berarti homoskedastisitas)

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortognal. Variabel ortognal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Gozali, 2020:107). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 5.

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

#### 1. Uji Serempak/Simultan

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis atau mengetahui tingkat signifikan antara pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) digunakan kriteria pengujian pada Uji Simultan (Uji F). Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai  $F_{hitung}$   
 $R^2$  = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel  
K = Jumlah variabel bebas + variabel terikat  
Hipotesis ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  ; artinya variabel bebas  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y  
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  ; artinya variabel bebas  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut :

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.
- b.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *adjust R square* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Nilai Koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 0 berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya semakin mendekati angka 1 berarti menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi atau pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan Uji Parsial (Uji t). Rumus yang digunakan sebagai berikut ;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T = Nilai  $t_{hitung}$   
R = Koefisien korelasi parsial  
 $r^2$  = Koefisien determinasi  
N = Jumlah sampel

Hipotesis ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  ; artinya variabel bebas  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y  
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  ; artinya variabel bebas  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut :

- a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.
- b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.